

BAB III

METODE STUDI KASUS

3.1 Desain Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang tepat dan imparial terhadap suatu fenomena tertentu, penelitian ini memakai desain deskriptif. Metode yang dipakai yakni observasional, di mana peneliti hanya melaksanakan observasi tanpa melaksanakan intervensi langsung dengan subjek. Praktik keperawatan di Puskesmas Kawangu dijelaskan dengan memakai metode studi kasus, khususnya pemakaian teknik batuk sebagai sarana mengatasi kondisi pernapasan dan meningkatkan kenyamanan pasien TB paru. Informasi yang dikumpulkan melalui observasi, diteliti secara menyeluruh, dan disusun menjadi sebuah narasi.

3.2 Subyek Penelitian Kasus

Pasien di Puskesmas Kawangu yang telah terdiagnosis TB paru dan mengalami masalah keperawatan, seperti inefisiensi dalam menjaga kebersihan pernapasan, menjadi subjek penelitian.

1. Kriteria inklusi

Berlandaskan Nursalam (2017), kriteria inklusi yakni seperangkat ciri- ciri khusus yang wajib dimiliki oleh suatu populasi agar bisa dipilih sebagai peserta studi. Agar subjek memenuhi syarat untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai responden, para peneliti menetapkan persyaratan tertentu, diantaranya:

- a. Pasien yang positif BTA
- b. Individu dengan diagnosis keperawatan terkait dengan inefisiensi saluran pernapasan
- c. Bersedia mendatangi persetujuan menjadi responden

2. Kriteria Pengecualian

Langkah-langkah yang diambil untuk menghapus peserta studi sebab berbagai alasan dikenal sebagai kriteria eksklusi (Nursalam, 2017). Berikut ini yakni kriteria eksklusi studi tersebut:

a. Pasien TBC dengan komplikasi

3.2 Fokus Studi

Berfungsi sebagai panduan studi kasus. Untuk mengatasi masalah kesulitan bernapas dan memberikan kenyamanan pada pasien, tema utama dari penelitian ini yakni penerapan pelatihan batuk yang efektif. Tahapan keperawatan, melingkupi penilaian keperawatan, penentuan diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, pelaksanaan keperawatan, dan evaluasi keperawatan, pada pasien TB paru di Puskesmas Kawangu.

3.3 Definisi Operasional

Karakteristik atau elemen yang bisa diukur dari suatu objek atau aktivitas yang mengindikasikan variasi tertentu dan yang telah diputuskan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya disebut sebagai variabel dalam penelitian ini (Sugiyono, 2015). Selain itu, tabel berikut menyajikan variabel bersama dengan deskripsi operasional yakni:

Tabel 3. 1 Definisi operasional

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator
1	TB paru	Hasil pemeriksaan laboratorium dan pemeriksaan radiologi, seperti rontgen dada, yang mengindikasikan adanya tanda-tanda dan indikasi khas penyakit tersebut, dipakai untuk mengetahui apakah seseorang mengidap TB paru.	2. Menyebabkan indikator dan tanda 3. Paru-paru pasien mengalami lesi atau infeksi, berlandaskan hasil rontgen. 4. Pasien sebelumnya telah berinteraksi langsung dengan pasien TB paru. 5. Uji laboratorium mengindikasikan bahwa sampel sputum pasien mengandung bakteri <i>Mycobacterium tuberculosis</i> .
2	Bersihan jalan napas tidak efektif	Ketika penyumbatan saluran pernapasan mencegah fungsi jalan napas yang optimal atau ketika seseorang mengalami kesulitan membersihkan sekret atau lendir, ini dikenal sebagai pembersihan jalan napas yang tidak efektif.	2. Adanya suara nafas tambahan seperti wheezing(mengi), stridor(mengerang) 3. Sesak nafas 4. Frekuensi nafas meningkat 5. Kekurangan oksigen dalam darah menyebabkan sianosis, atau perubahan warna biru pada kulit.

3	Melatih efektif batuk	Pelatihan batuk, suatu teknik yang diajarkan untuk membantu pasien mengeluarkan dahak atau lendir yang terkumpul di saluran pernapasannya secara efisien dan tepat, bermanfaat bagi pasien paru-paru, terutama mereka yang menderita TB paru. Tujuan utama latihan ini yakni untuk meningkatkan efektivitas batuk, membantu pembersihan saluran pernapasan, dan menghentikan penumpukan lendir yang bisa memperburuk kondisi pasien. Latihan batuk yang efektif mengajarkan pasien cara memakai otot pernapasan dengan benar, duduk tegak, atau sedikit condong ke depan, serta cara menarik napas dalam-dalam. Hal ini memungkinkan untuk mengeluarkan dahak sebanyak mungkin tanpa menjadi lelah atau sakit. Dengan memakai metode yang tepat, pasien bisa mempercepat tahap penyembuhan penyakit paru-paru, seperti TB paru, menurunkan risiko terkena infeksi sekunder, dan meningkatkan kenyamanan pernapasan.	1. Pengeluaran Dahak: Kapasitas pasien untuk membersihkan saluran pernapasan dari dahak atau lendir secara efisien, yang membantu membersihkan saluran pernapasan dan meminimalkan penumpukan lendir, yakni salah satu indikator utama. 2. Peningkatan Fungsi Pernapasan: Pasien mengindikasikan tanda-tanda keterampilan bernapas yang lebih baik, termasuk berkurangnya dispnea dan peningkatan kapasitas vital paru-paru. 3. Kemudahan dalam Batuk: Pasien bisa batuk lebih efektif dan tidak mengalami kelelahan atau kesulitan saat melaksanakannya. 4. Pengurangan indikasi Respiratori: Pengurangan gejala yang sering menyerang pasien dengan masalah paru-paru, seperti batuk terus-menerus, mengi, atau tersedak. 5. Kebersihan Saluran Pernapasan: Penumpukan lendir di saluran pernapasan berkurang atau dihilangkan, yang membuat pasien lebih mudah bernapas.
---	-----------------------	--	---

3.4 Instrumen

1. Format pengakjian keluarga
2. SOP melatih batuk efektif

3.5 Cara Pengumpulan Data

3.6.1 Macam Data

Dalam penelitian ini, data yang dipakai terbagi menjadi 2 kategori, yakni:

1. Informasi yang dikumpulkan langsung dari pasien atau anggota keluarganya melalui wawancara langsung atau pemeriksaan fisik dikenal sebagai data primer.
2. Informasi perihal pasien yang dikumpulkan secara tidak langsung, baik dari pasien maupun keluarganya, disebut sebagai data sekunder. Rekam medis, rekam keperawatan, hasil tes, dan dokumentasi pendukung lainnya yang berkaitan dengan tahap penelitian semuanya termasuk dalam data ini.

3.6.2 Teknik Pengumpulan data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan memakai berbagai teknik, diantaranya:

1. Pengamatan

Meninjau dan mendokumentasikan peristiwa, perilaku, atau indikasi secara langsung-tanpa mengganggu atau mengubah situasi yang diamati yakni bagaimana observasi dipakai sebagai teknik pengumpulan data. Metode ini berupaya mengumpulkan informasi faktual mengenai keadaan atau kejadian tertentu.

2. Pencatatan

Salah satu teknik pengumpulan data dalam praktik keperawatan yakni pencatatan, yang melingkupi 5 tahapan keperawatan.

3. Pengumpulan Data

Untuk mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, kondisi kesehatan, dan jenis perawatan yang dibutuhkan klien melingkupi aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan termasuk langkah pertama dalam tahap keperawatan yakni pengumpulan data.

- a. Diagnosa Keperawatan

- b. Evaluasi klinis terhadap reaksi masyarakat, keluarga, dan komunitas terhadap masalah kesehatan saat ini atau yang sedang berkembang dikenal sebagai diagnosa keperawatan. Ini berfungsi sebagai dasar untuk memilih intervensi keperawatan yang tepat untuk memenuhi tujuan perawatan sambil mematuhi batas-batas otoritas perawat intervensi keperawatan. Langkah ketiga dalam

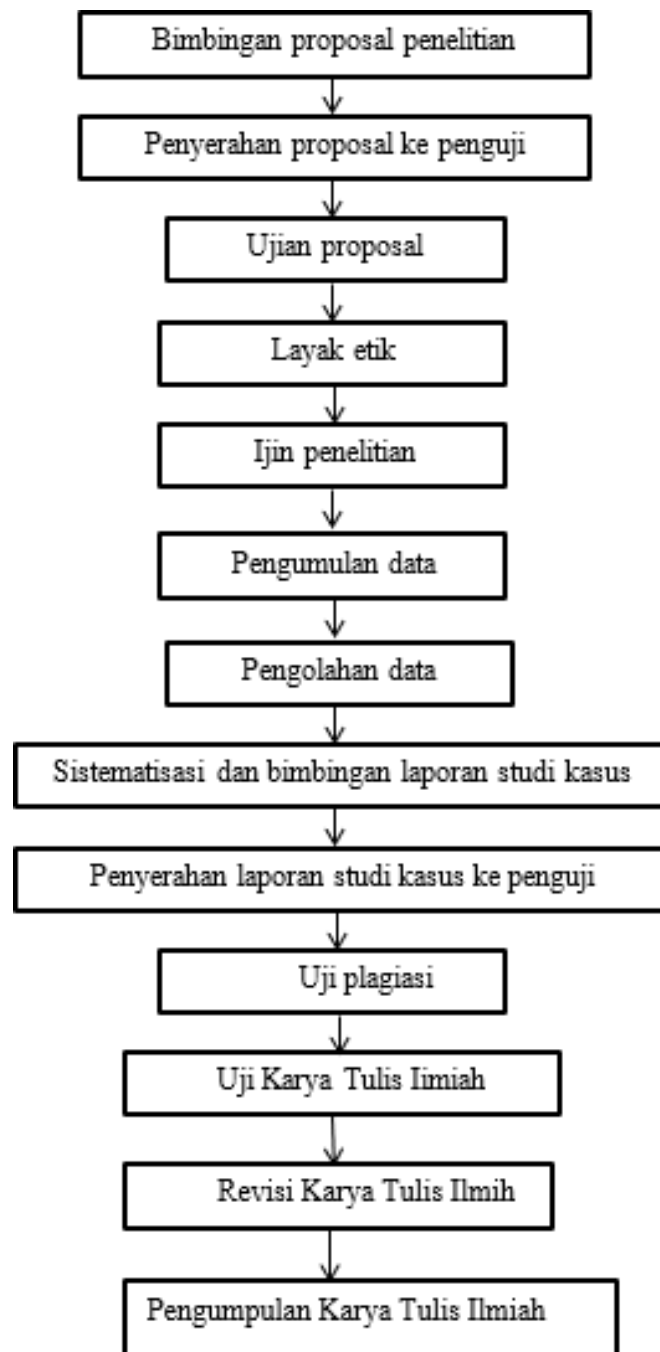
tahap keperawatan yakni intervensi keperawatan. Langkah-langkah kegiatan keperawatan akan dijadwalkan oleh perawat sebagai landasan pelaksanaannya.

- c. Tahap implementasi keperawatan yakni ketika rencana perawatan yang telah dibuat sebelumnya diterapkan untuk membantu pasien mencapai hasil yang diinginkan.

- d. Evaluasi keperawatan

Langkah pertama dalam tahap keperawatan yakni pengumpulan data, yang mencoba mengidentifikasi berbagai masalah, kebutuhan, kondisi medis, dan jenis perawatan yang dibutuhkan klien. Ini termasuk aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan.

3.5 Langkah-Langkah pelaksanaan studi kasus



3.6 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2025 di Puskesmas Kawangu Kabupaten Sumba Timur.

3.7 Analisa Data

Tahap analisis data penelitian ini dimulai dengan pengumpulan informasi melalui penilaian keperawatan, yang melingkupi tinjauan pustaka, wawancara mendalam, dan observasi lapangan. Data subjektif dan objektif yakni 2 kategori di mana informasi yang dikumpulkan berikutnya dibagi. Setelah pengelompokan data, dilaksanakan analisis menyeluruh dengan memakai teori-teori terkait untuk mengetahui isu-isu dan faktor-faktor pemicunya. Hasil dari fase analisis ini menjadi dasar untuk mengembangkan diagnosis keperawatan, yang berikutnya dipakai untuk merencanakan intervensi keperawatan yang diperlukan.

1. Melalui pemakaian WOPD, informasi dikumpulkan dengan memakai metode seperti wawancara, observasi, penilaian kesehatan, dan pencatatan. Dengan memakai format keluarga, hasilnya akan dicatat sebagai catatan lapangan sebelum diubah menjadi transkrip.
2. Penyederhanaan melalui tahapan pengkodean dan pengelompokan, data wawancara yang ditangkap dalam bentuk catatan lapangan akan disusun menjadi transkrip. Peneliti akan memakai kode yang sesuai dengan tema saat ini untuk menandai data yang dikumpulkan. Pelatihan batuk yang efektif sedang dilaksanakan di Puskesmas Kawangu untuk pasien TB paru yang mengalami masalah keperawatan akibat kebersihan pernapasan yang buruk.
3. Tabel perlakuan, grafik, dan narasi deskriptif yakni beberapa cara penyajian informasi. Memastikan kerahasiaan melindungi identitas responden.
4. Informasi yang diberikan dirangkum, dan total data diperiksa, dikontraskan dengan hasil penelitian sebelumnya, dan diperiksa secara teoritis dalam kaitannya dengan perilaku kesehatan. Kesimpulan yang ditarik dengan metode induktif.

3.8 Penyajian data

Deskripsi teks, tabel, dan grafik semuanya bisa dipakai untuk menyampaikan informasi. Memastikan kerahasiaan identitas pasien melindungi identitas responden.

3.9 Etika Penelitian

1. Persetujuan yang Diketahui (persetujuan untuk menjadi partisipan)

Dengan menandatangani dan mengirimkan formulir persetujuan, peserta dan peneliti bisa secara resmi menyetujui persyaratan yang dikenal sebagai informed consent. Tujuan utama langkah ini yakni untuk memastikan bahwa calon peserta menyelidiki sepenuhnya tujuan, risiko, dan kemungkinan dampak dari partisipasi mereka dalam penelitian ini. Peserta diminta untuk menandatangani dokumen tersebut sebagai bukti persetujuannya jika mereka setuju. Namun, jika seorang peserta menolak untuk berpartisipasi, peneliti wajib menghormati pilihan tersebut tanpa menerapkan segala bentuk tekanan atau partisipasi paksa.

2. *Tanpa Nama (anonymity)*

Peneliti tidak akan menuliskan nama lengkap peserta pada formulir pengumpulan data untuk melindungi kerahasiaan identitas mereka. Sebaliknya, untuk menjaga privasi peserta selama tahap penelitian, peneliti akan memakai inisial mereka.

3. Kerahasiaan

Semua informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini akan dirahasiakan oleh peneliti. Tanpa mengungkapkan identitas peserta, hanya informasi yang relevan dan diperlukan untuk analisis yang akan dipakai.